

## PENERAPAN METODE DRILL PADA MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK DALAM PEMBELAJARAN MATAKULIAH SEMINAR

**Muhammad Zikri Wiguna**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak  
e-mail:zeskarind.zack@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keinginan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam seminar dengan menggunakan metode *Drill* pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dalam matakuliah seminar dengan menggunakan metode *Drill* pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Adapun teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan tes. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Hasil proses pembelajaran mahasiswa siklus I persentase keseluruhannya adalah 66,40% sedangkan hasil proses pembelajaran mahasiswa siklus II persentase 78,20%. Hasil observasi mahasiswa pada siklus I dan siklus II ini ada peningkatan, meningkat 11,8%.

**Kata Kunci:** keterampilan berbicara, metode *Drill*, seminar

### Abstract

*This research is motivated by the desire of researchers to improve speaking skills in seminars using the Drill method on students of IKIP PGRI Pontianak. The purpose of this research is to describe the implementation process of learning speaking skills in the seminar course using the Drill method for students of IKIP PGRI Pontianak. This research was conducted using descriptive methods in the form of Classroom Action Research (classroom action research). The data collection techniques used in this study were observation, interview, and test techniques. Data collection tools used were observation sheets, interview sheets, and tests. The data analysis technique used is the descriptive comparative statistical technique and the critical analysis technique. Based on the research results, the following conclusions can be made. The result of the student learning process in cycle I the overall percentage was 66.40%, while the result of the learning process of the second cycle students was 78.20%. The results of student observations in cycle I and cycle II had an increase, an increase of 11.8%.*

**Keyword:** *Speaking Skill, Drill Method, Seminar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting untuk perkembangan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia sehingga membentuk individu menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Mengacu pada Undang-undang No.20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendidikan ini disebut sebagai sumber daya pendidikan, seperti Peneliti, kepala sekolah dan pelaksana lainnya, sarana-prasarana, media sumber serta biaya pendidikan. Di antara sumber daya pendidikan yang memegang peran kunci adalah Peneliti (maupun Peneliti).

Pembelajaran memunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya memunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, Peneliti mengajar agar peserta didik (mahasiswa) dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak menuju arus globalisasi, Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dan strategis dalam proses komunikasi di tengah-tengah pergaulan dan interaksi sosial. Melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seseorang akan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dengan pihak lain sesuai konteks dan situasinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kegiatan perkuliahan. Setiap Peneliti dituntut melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Materi tentang keterampilan berbahasa yang diajarkan seharusnya dikuasai oleh mahasiswa. Perbedaan daya serap setiap mahasiswa menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan bahasa mahasiswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat menjadi faktor utama ketidakberhasilan pembelajaran. Rohmadi dan Nugraheni (2011:9) mengemukakan bahwa, bahasa adalah alat berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keberadaan bahasa menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk di dalamnya eksistensi bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari dalam berbahasa.

Satu di antara aspek keterampilan berbicara yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran dan perasaan yang dialami seseorang. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu tanggapan terhadap suatu pernyataan pengungkapan perasaan dengan bahasa lisan. Melalui keterampilan berbicara, mahasiswa dapat mengomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke dalam bentuk ujaran langsung (lisan).

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dilatih mahasiswa dalam proses perkuliahan, terutama untuk mata kuliah Seminar Penelitian Bahasa dan Pembelajarannya. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa lisan yang runtut, dapat disimak dan dipahami oleh orang lain. Melalui kegiatan berbicara diharapkan mahasiswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang berbicara dengan baik melalui metode yang tepat, sehingga potensi dan daya kreativitas mahasiswa dapat tersalurkan.

Berdasarkan kenyataannya, dalam proses perkuliahan mahasiswa sering mengalami kesulitan merasa tidak siap, tidak percaya diri, dan akhirnya tidak berani mempresentasikan (menyeminarkan) desain penelitian yang telah ditulisnya. Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang aktif melatih keterampilan dalam proses belajar sebelumnya. Dalam artian mahasiswa belum secara disiplin berlatih berbicara di kelas pada semester I hingga V, sehingga pada semester VI saat ditugaskan menyeminarkan desain penelitian sastra mereka tidak siap.

Pemilihan IKIP PGRI Pontianak Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena IKIP PGRI Pontianak merupakan lembaga pendidikan pencetak Guru. Dirasakan sangat strategis jika masing-masing calon Guru dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik, sehingga pada aktivitas jangka pendek mahasiswa dalam menyeminarkan tulisannya dengan maksimal serta pada aktivitas jangka panjang dapat menjadi Guru yang profesional.

Bobot nilai minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa untuk dapat dinyatakan lulus dalam mata kuliah Seminar Penelitian Sastra dan Pembelajarannya adalah 60 (lulus dengan kategori C). Pada kenyataannya standar ini belum terpenuhi dengan baik karena banyak mahasiswa yang belum mampu mencapai nilai minimal tersebut.

Metode *Drill* adalah metode pembelajaran yang menerapkan konsep berlatih secara berulang-ulang dan terus-menerus selama satu semester. Setiap mahasiswa akan diberikan

kesempatan tampil menyeminarkan desain penelitian sastra dan pembelajarannya yang telah disusun pada semester sebelumnya. Mahasiswa juga diberikan ruang untuk mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan gagasan atau usul terhadap desain penelitian rekannya. Melalui metode ini Peneliti dapat berperan aktif memfasilitasi berbagai kesulitan yang dapat muncul pada proses pelaksanaan agar menjadi lebih mudah dan jelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Perlu dilakukan tindakan lanjutan dalam “Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Seminar dengan Menggunakan Metode *Drill* pada Mahasiswa Kelas A Pagi Angkatan 2016 IKIP PGRI Pontianak. Mengkaji lebih dalam guna memperoleh jawaban dan informasi yang objektif. Dengan kondisi mahasiswa di kelas A Pagi angkatan 2016 yang kurang aktif berlatih berbicara saat proses perkuliahan berlangsung dan kurangnya motivasi dalam belajar, maka penulis membuat sebuah anggapan bahwa penerapan metode *Drill* di kelas A Pagi angkatan 2016 IKIP PGRI Pontianak dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

## **METODE**

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Moh. Ali (Zuldafrial, 2009: 310) menyatakan bahwa “Metode Ilmiah merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.” Sedangkan menurut Sugiyono (2010:6) “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Hikmat (2011:35) mengatakan bahwa metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran. Sedangkan Sugiyono (2013:3) mengatakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk menemukan kebenaran dan memecahkan masalah untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian.

Suwandi (2006:29) berpendapat bahwa PTK bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, dan memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Sehubungan dengan itu, Salahuddin (2015:24)

menyatakan bahwa “ penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Serta Wiriadmadja, (2008:12) menyatakan bahwa” penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri ferlektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu’.

Sehubungan dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Mahmud (2011:100) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu pemecahan masalah dalam penelitian dengan cara pengumpulan data yang berdasarkan pada kenyataan atau kondisi yang sebenarnya. Alasan mengambil metode deskriptif karena penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang diselidiki melihat dan mengetahui metode drill pada keterampilan berbicara mahasiswa dalam matakuliah seminar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan survei awal dulu sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat proses pembelajaran secara langsung. Survei awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran matakuliah Seminar. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang dilakukan pada pembelajaran dalam siklus selanjutnya.

### **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Para peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, dilakukan terus menerus dari siklus pertama, dan berlanjut hingga siklus kedua. Setiap siklus mencakup empat tahap aktivitas, yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini dirancang untuk menentukan proses pembelajaran dalam runtuhnya seminar menggunakan metode pengeboran di siswa kelas 2016.

Siklus I. Perencanaan, pada tahap perencanaan peneliti, telah membuat siklus RPS I, yang terletak di peneliti PGRI Pontianak IKIP. Atas dasar hasil komentar, para peneliti merencanakan rencana pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas, menyiapkan formulir pengamatan pembelajaran, pertanyaan tentang kinerja atau pengujian untuk siswa dan pertanyaan. Implementasi tindakan kelas ini dilakukan dengan 1 pertemuan dengan siklus, yang terletak di kelas C.

Langkah-langkah untuk mengimplementasikan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sarjana adalah sebagai berikut. Implementasi, implementasi tindakan kelas ini berlangsung di kelas. Langkah-langkah untuk mengimplementasikan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sarjana adalah sebagai berikut. Pertemuan pertama, implementasi pembelajaran ini mencakup 3 kegiatan pembelajaran, yaitu pengenalan, kegiatan dasar dan cakupan. Pendahuluan, Pendahuluan adalah langkah pertama oleh para peneliti dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang para peneliti di bagian awal ini meliputi yang berikut ini. Fokuskan siswa terlebih dahulu dengan mempersiapkan kelas, mengucapkan salam dan memberikan siswa. Peneliti telah mentransmisikan tujuan pembelajaran. Buat istirahat dalam memberikan pertanyaan. Kegiatan utama, kegiatan utama adalah kegiatan utama yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dibuat dalam kegiatan utama adalah sebagai berikut. Peneliti telah melakukan pertanyaan dan jawaban dengan siswa seminar.

Para peneliti menyiarkan gambar melalui dukungan pembelajaran. Para peneliti membagi kelompok secara acak, masing-masing kelompok terdiri dari 2 hingga 3 siswa. Peneliti memberikan instruksi dan menawarkan siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Para peneliti telah memberikan kelompok dalam kelompok untuk menerapkan seminar kelompok. Setiap kelompok diskusi diperoleh. Cakupan, kegiatan lindung nilai adalah kegiatan terakhir, sebelum proses pembelajaran selesai. Dalam cakupan para peneliti memimpin beberapa hal sebagai berikut. Peneliti meminta siswa kesulitan seminar. Para peneliti mendorong siswa untuk terus belajar berbicara. Para peneliti dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Komentar, observasi atau observasi ini dilakukan oleh para peneliti tentang kinerja siswa, memberikan tanda centang (☐) di setiap komponen kegiatan pembelajaran yang terkandung dalam bentuk pengamatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, maka dapat diperoleh data hasil observasi terhadap mahasiswa, perolehan skor hasil unjuk kerja mahasiswa serta hasil observasi terhadap *metode dril* pada materi Seminar. Hasil observasi dan hasil unjuk kerja mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban				Sangat Kurang
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Mempersiapkan ruangan	√				
2	Mempersiapkan proyektor dan fasilitas belajar		√			
3	Membersihkan meja dan kelas			√		
4	Membaca materi minggu lalu	√				
5	Menjalankan proses perkuliahan		√			
6	Membentuk kelompok metode Drill	√				
7	Memperhatikan perintah tugas dari dosen			√		
8	mengerjakan tugas kelompok		√			
9	mahasiswa membaca hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberi tanggapan		√			
10	Melaksanakan pelajaran secara runtun			√		
11	Evaluasi jawaban kelompok		√			
12	mendapat penguatan	√				
13	Tanya jawab pemahaman materi				√	
14	mendapat motivasi belajar				√	
15	Memberi salam kepada dosen				√	
	Jumlah	4	5	3	3	
	Hasil Persentase Keseluruhan	73,33 %				

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.1 Peneliti berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh Peneliti ini terdiri dari 15 komponen kegiatan pembelajaran. Persentase hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dilakukan Peneliti adalah sebesar 73,33%, dengan kategori baik.

Refleksi digunakan untuk menentukan dan menyimpulkan apakah pelaksanaan tindakan pada siklus I masih perlu dilanjutkan atau tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terdapat perkembangan dalam proses belajar mahasiswa pada makul Seminar. Namun peneliti merasa bahwa penerapan metode drill belum terlalu berpengaruh pada proses pembelajaran makul Seminar. Terbukti dengan masih ada beberapa mahasiswa yang belum memenuhi indikator kinerja yang diharapkan peneliti.

Setelah melihat hasil pengamatan mahasiswa pada siklus I, maka Peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran yang sama. Siklus II Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, peneliti kembali merevisi RPS, berlokasi di ruangan Peneliti di IKIP PGRI Pontianak. Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti, Peneliti merencanakan tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, menyusun Rencana Pembelajaran yang baru untuk siklus II, mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran baru, soal unjuk kerja atau tes untuk mahasiswa. Pelaksanaan, Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini masih dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan, berlokasi di ruangan kelas C. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II antara lain sebagai berikut. *Pertemuan pertama*, Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan dalam waktu 100 menit atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini sama dengan siklus I, yaitu meliputi 3 kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan, Pendahuluan adalah langkah awal yang dilakukan Peneliti dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan Peneliti pada bagian pendahuluan ini sama dengan pendahuluan yang dilakukan pada siklus I. Memusatkan perhatian mahasiswa terlebih dahulu dengan cara mempersiapkan kelas, mengucapkan salam, dan mengabsen mahasiswa. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Melakukan apersepsi dengan caramemberikan pertanyaan. Kegiatan inti Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti adalah sebagai berikut. Peneliti melakukan tanya jawab dengan mahasiswa mengenai Seminar. Peneliti membagi kelompok secara acak, tiap kelompok terdiri dari 2-3 mahasiswa. Peneliti memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperhatikan atau menganalisis materi. Peneliti menugaskan mahasiswa secara berkelompok untuk Seminar berdasarkan kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk seminar. Peneliti meminta perwakilan mahasiswa untuk membaca hasil kerja kelompok dan tiap kelompok membaca hasil diskusinya didepan kelas. Kelompok lain memberi tanggapan atau komentar mengenai hasil kerja kelompok temannya. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi mahasiswa, Peneliti menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Penutup, Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir, sebelum proses pembelajaran selesai. Pada kegiatan penutup Peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut. Peneliti menanyakan kesulitan mahasiswa dalam Seminar dengan menggunakan metode drill. Peneliti memberikan dorongan kepada mahasiswa

untuk terus belajar berbicara dalam makul Seminar. Peneliti bersama mahasiswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Observasi, Observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh peneliti terhadap kinerja mahasiswa, dengan memberikan tanda ceklis ( ✓ ) pada setiap komponen kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, maka dapat diperoleh data hasil observasi terhadap mahasiswa, perolehan skor hasil unjuk kerja mahasiswa serta hasil observasi terhadap penerapan metode *Drill*. Hasil observasi terhadap mahasiswa, perolehan skor unjuk kerja mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 2 Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus II

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Mempersiapkan ruangan	✓				
2	Mempersiapkan proyektor dan fasilitas belajar	✓				
3	Membersihkan meja dan kelas		✓			
4	Membaca materi minggu lalu	✓				
5	Menjalankan proses perkuliahan		✓			
6	Membentuk kelompok metode drill		✓			
7	Memperhatikan perintah tugas dari dosen		✓			
8	mengerjakan tugas kelompok		✓			
9	mahasiswa membaca hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberi tanggapan		✓			
10	Melaksanakan pelajaran secara runtun		✓			
11	Evaluasi jawaban kelompok		✓			
12	mendapat penguatan	✓				
13	Tanya jawab pemahaman materi		✓			
14	mendapat motivasi belajar	✓				
15	Memberi salam kepada dosen				✓	
	Jumlah	5	9	1		
	Hasil Persentasi Keseluruhan	85,33 %				

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.3 Peneliti berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh Peneliti ini terdiri dari 15 komponen kegiatan pembelajaran. Persentase hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II yang dilakukan Peneliti adalah sebesar 85,33%, dengan kategori sangat baik.

Refleksi, Refleksi digunakan untuk menentukan dan menyimpulkan apakah pelaksanaan tindakan pada siklus II masih perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya atau tidak. Melihat data yang diperoleh dari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, terdapat peningkatan proses pembelajran mahasiswa pada makul Seminar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian Peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II.

## **SIMPULAN**

Peningkatan hasil tes mahasiswa juga diikuti dengan perubahan perilaku mahasiswa kelas A Pagi IKIP PGRI Pontianak ke arah yang positif setelah dilaksanakan pembelajaran Seminar dengan menggunakan metode *Drill*. Pada saat pembelajaran Seminar siklus I beberapa mahasiswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari Peneliti. Mahasiswa juga masih senang berbicara dengan temannya. Pada saat pembelajaran Seminar pada siklus II perilaku mahasiswa berubah. Mahasiswa lebih semangat, antusias, dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Perilaku negatif mahasiswa pada siklus I sudah dapat terkendali dan berubah menjadi perilaku positif pada siklus II. Hal ini tampak ketika mahasiswa mendengarkan penjelasan dari Peneliti, serta mahasiswa merasa senang ketika belajar berbicara pada mata kuliah Seminar. Hasil observasi mahasiswa siklus I persentase keseluruhannya adalah 73,33% sedangkan hasil observasi mahasiswa siklus II persentase 85,33%. Hasil observasi mahasiswa pada siklus I dan siklus II ini ada peningkatan, meningkat 11,8%.

## **REFERENSI**

- Amin, Moh. (2011). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas Untuk Penilaian Angka Kredit Guru*. Yogyakarta: inspirasi.
- Anita, W. (2009). *Strategi belajar-mengajar*. Jakarta : Universitas terbuka
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Darmadi, H. (2011). *Pendidikan Pancasila Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Bahri & Aswar Z. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hikmat, Mahi M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu
- Ibrahim, Muhsin dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Press.
- Ismawati, Esti. (2011). *Metode Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Kamus besar bahasa Indonesia. (2001) *Pengertian Keterampilan*. Jakarta. Penerbit: Balai Pustaka
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.
- (2010). *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Gadjah mada University Press.
- Purwanto, Ngalm. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Rohmadi, M. & Sri, A. (2011). *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media
- Riadi, Muchlisin. (2013). Pengertian, Tujuan dan Tes Kemampuan Berbicara. (Online). Tersedia: <http://www.kajianpustaka.com/2013/06/pengertian-tujuan-dan-tes-kemampuan.html>. [22 Maret 2014].
- Saddhono, Kundharu & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Subana & Sunarti, (1998). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Yogyakarta : graha ilmu
- Sufanti, Main. (2012). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sriyono, dkk. (1992). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Zuldafrial & Lahir, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.